



**ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
SEBELUM DAN SESUDAH BERDIRINYA INDUSTRI DI
DUSUN SEMBON DESA KARANGANOM KECAMATAN
PASRUJAMBE KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

Oleh :

**Mochammad Fariz Alqodri
NIM 130810101178**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2017**



**ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
SEBELUM DAN SESUDAH BERDIRINYA INDUSTRI DI
DUSUN SEMBON DESA KARANGANOM KECAMATAN
PASRUJAMBE KABUPATEN LUMAJANG**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh :

**Mochammad Fariz Alqodri
130810101178**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2017**

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan puji syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk :

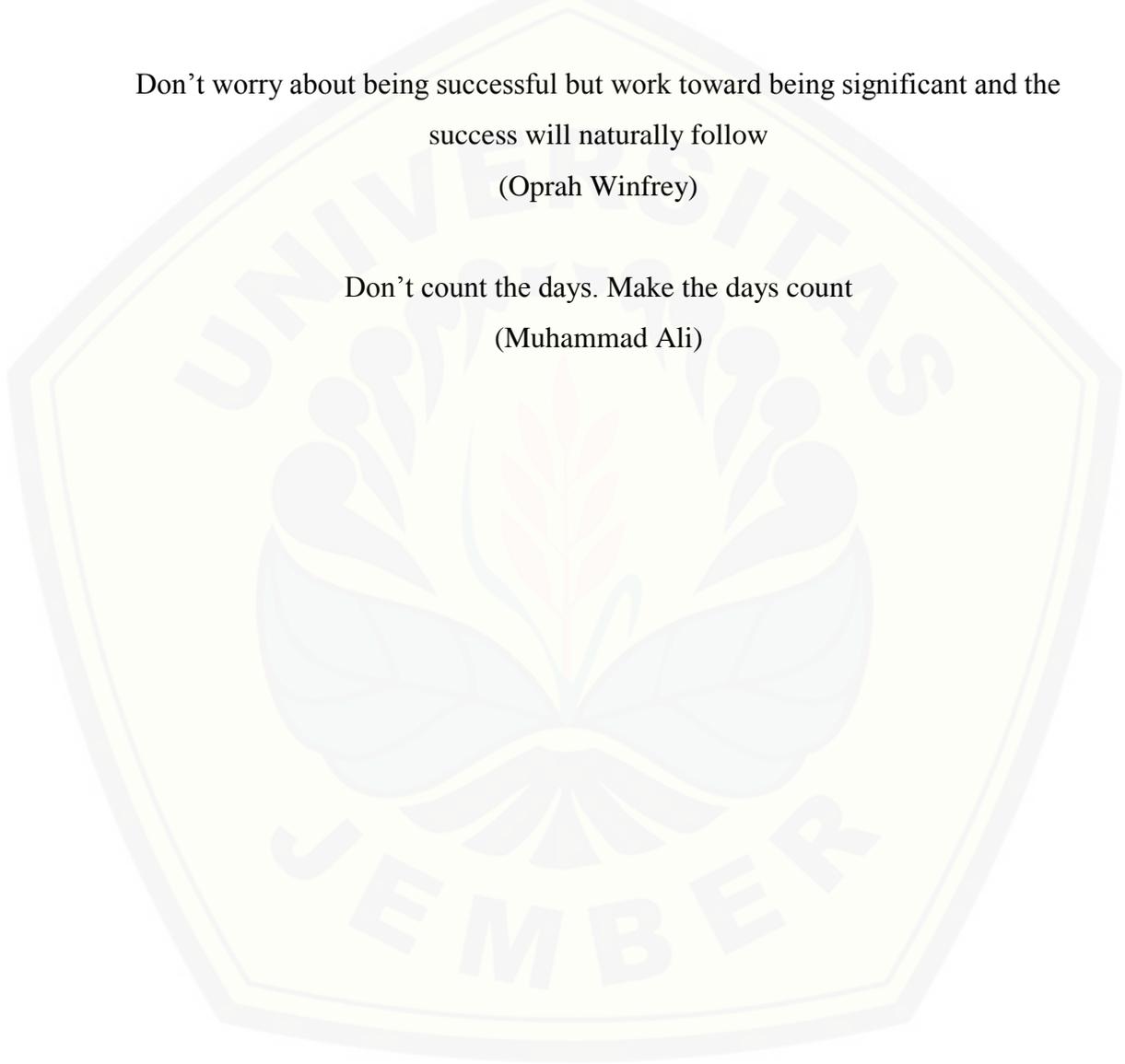
1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Fauzan Adim dan Ibunda Ida Wahyuningsih yang selalu memberikan kasih sayang, doa yang tak pernah henti, dan semangat yang membuat saya menjadi seperti ini.
2. Adik saya yang tersayang, Fida Nafisah Anggraeny yang tidak ada hentihentinya memberikan dukungan.
3. Bapak/ ibu guru saya sejak TK hingga saat ini saya di perguruan tinggi yang telah memberikan banyak motivasi dan ilmu yang tak henti – henti.
4. Almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Motto

Yakinlah ada sesuatu yang menantimu selepas banyak kesabaran (yang kau jalani)
yang akan membuatmu terpana hingga kau lupa pedihnya rasa sakit
(Imam Ali bin Abi Thalib)

Don't worry about being successful but work toward being significant and the
success will naturally follow
(Oprah Winfrey)

Don't count the days. Make the days count
(Muhammad Ali)



PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Mochammad Fariz Alqodri

Nim : 130810101178

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEBELUM DAN SESUDAH BERDIRINYA INDUSTRI DI DUSUN SEMBON DESA KARANGANOM KECAMATAN PASRUJAMBE KABUPATEN LUMAJANG” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah di ajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus di junjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 23 September 2017

Yang menyatakan,

Mochammad Fariz Alqodri

NIM 130810101178

SKRIPSI

**ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
SEBELUM DAN SESUDAH BERDIRINYA INDUSTRI DI DUSUN
SEMBON DESA KARANGANOM KECAMATAN PASRUJAMBE
KABUPATEN LUMAJANG**

Oleh :

Mochammad Fariz Alqodri

NIM 130810101178

Pembimbing :

Dosen Pembimbing Utama : Drs. Petrus Edi Suswandi M.P

Dosen Pembimbing Anggota : Fivien Muslihatinningsih S.E., M.Si

TANDA PERESETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat
Sebelum Dan Sesudah Berdirinya Industri Di
Dusun Sembon Desa Karangnom Kecamatan
Pasrujambe Kabupaten Lumajang
Nama : Mochammad Fariz Alqodri
Nim : 130810101178
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan
Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia
Tanggal Persetujuan : 22 September 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Petrus Edi Suswandi M.P

NIP.19550425 198503 1 001

Fivien Muslihatinningsih S.E., M.Si

NIP.19830116 200812 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan

Dr. Sebastiana Viphindrartin, M.Kes

NIP. 19641108 198902 2 001

PENGESAHAN

Judul Skripsi

**ANALISIS KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT SEBELUM
DAN SESUDAH BERDIRINYA INDUSTRI DI DUSUN SEMBON DESA
KARANGANOM KECAMATAN PASRUJAMBE KABUPATEN
LUMAJANG**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Mochammad Fariz Alqodri

Nim : 130810101178

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

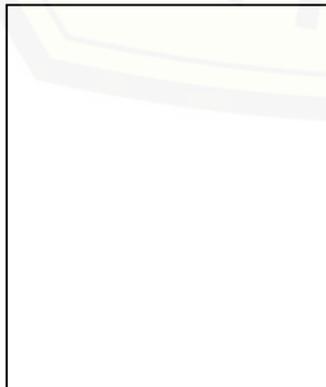
Telah dipertahankan didepan panitia penguji pada tanggal :

27 Oktober 2017

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeritas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Dra. Nanik Istiyani, M.Si (.....)
NIP. 19610122 198702 2 002
2. Sekretaris : Dr. Siswoyo Hari Santosa, S.E, M.Si. (.....)
NIP. 19680715 199303 1 001
3. Anggota : Dra. Riniati, M.P (.....)
NIP. 19600430 198603 2 001



Mengetahui/Menyetujui

Universitas Jember

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dr. Muhammad Miqdad, SE., M.M., Ak, CA

NIP. 19710727199521001

Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Berdirinya Industri Di Dusun Sembon Desa Karangnom Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang

Mochammad Fariz Alqodri

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Kehadiran industri di Dusun Sembon diharapkan mampu membuka lapangan kerja baru dan menciptakan aktivitas perekonomian baru bagi masyarakat sekitar. Selain perubahan pendapatan, kehadiran industri tersebut dapat meningkatkan diversifikasi sumber pendapatan bagi masyarakat. Peningkatan pendapatan akan mempengaruhi pola konsumsi masyarakat. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dengan menggunakan sebaran angket kepada masyarakat yang penulis jadikan sebagai responden, dimana analisis yang digunakan dengan analisis komparatif atau perbandingan, maka diperoleh hasil Analisis Uji Sampel T berpasangan kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah pendirian industri. Dari keseluruhan Uji Sampel T berpasangan diperoleh hasil bahwa kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah berdirinya industri di Dusun Sembon mengalami perubahan dan meningkat secara keseluruhan yang ditandai dengan peningkatan kondisi pekerjaan, tingkat pendapatan, pendidikan, kesehatan, sandang, pangan dan papan. Hasil tersebut menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah berdirinya industri di Dusun Sembon, dengan derajat kebebasan 5%, dimana keseluruhan pasangan variabel memiliki nilai probabilitas (sig.) < 0,05 dengan kata lain H_0 ditolak (kedua variabel dinyatakan berbeda secara nyata).

Kata Kunci : Kondisi Sosial Ekonomi, Industri

Analysis of Socio-Economic Condition of Society Before And After The Industrial Establishment In Dusun Sembon Desa Karanganom Kecamatan Pasrujambe

Mochammad Fariz Alqodri

Department of Economics and Development Study, Economics and Bussiness Faculty, Jember University

ABSTRACT

Sembon industrial presence was expected to create new jobs and new economic activity to the surrounding community. In addition to revenue change, the presence of the industry can increase the diversification of income sources for the community. Increased revenue will affect the consumption pattern of the community. Based on research by the author using a questionnaire distribution to the public that the authors used as a respondent, where the analysis used by comparative analysis or comparison, the obtained results Test Analysis different socio-economic conditions before and after the establishment of the industry. From the overall sample T paired test showed that the socio-economic conditions before and after the establishment of industries in the hamlet Sembon changes and increased overall characterized by increased employment conditions, the level of pendapatan, education, health, clothing, food and shelter. The results make it clear that there are significant differences between socio-economic condition of the community before and after the establishment of industries in the hamlet Sembon, with degrees of freedom 5%, where the whole pair of variables has a probability value (sig.) < 0.05 , in other words H_0 rejected (both variables declared significantly different).

Kata Kunci : Socio-Economic Condition, Industry

RINGKASAN

Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Berdirinya Industri Di Dusun Sembon Desa Karanganom Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang: Mochammad Fariz Alqodri, 130810101178
2017: Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Pembangunan sektor industri sebagai bagian dari proses pembangunan nasional dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi telah membawa perubahan terhadap kehidupan masyarakat. Perubahan tersebut meliputi dampak pembangunan industri terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dan lingkungan sekitar industri. Dampak pembangunan industri terhadap aspek sosial ekonomi meliputi mata pencaharian penduduk dari sektor pertanian menjadi sektor industri dan perdagangan, dampak lainnya terbukanya kesempatan kerja yang lebih luas baik bagi masyarakat setempat maupun masyarakat pendatang.

Sebagai kawasan agro, Kecamatan Pasrujambe terus mengembangkan inovasi dalam menghasilkan berbagai produk olahan makanan, minuman dan barang-barang lain yang berbahan dasar dari komoditi pertanian, perkebunan dan kehutanan yang dihasilkan oleh masyarakat Kecamatan Pasrujambe.

Permasalahan yang dikaji pada penelitian ini adalah kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah berdirinya industri di Dusun Sembon Desa Karanganom Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang.

Jumlah pekerja di kedua industri yang berada di desa karanganom adalah sebanyak 180 orang. Sampel yang diambil pada penelitian ini sebanyak 26 orang yang telah diseleksi menggunakan kriteria-kriteria yang dibuat oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi dan data sekunder yang diperoleh dari data di kantor desa dan kedua industri. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Uji sampel T berpasangan (*Paired Sample T-tes*).

Hasil analisis data menggunakan Uji T sampel berpasangan menunjukkan bahwa kondisi pekerjaan masyarakat sebelum dan sesudah berdirinya industri menghasilkan angka probabilitas (sig.) 0,000. Untuk tingkat pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah berdirinya industri di dusun sembon menghasilkan nilai probabilitas (sig.) 0,000. Untuk kondisi pendidikan masyarakat sebelum dan sesudah berdirinya industri di dusun sembon menghasilkan nilai probabilitas (sig.) 0,000. Untuk kondisi kesehatan masyarakat sebelum dan sesudah berdirinya industri di dusun sembon menghasilkan nilai probabilitas (sig.) 0,001. Untuk kondisi pemenuhan kebutuhan sandang masyarakat sebelum dan sesudah berdirinya industri di dusun sembon menghasilkan nilai probabilitas (sig.) 0,000. Untuk kondisi pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat sebelum dan sesudah berdirinya industri di dusun sembon menghasilkan nilai probabilitas (sig.) 0,001. Untuk kondisi pemenuhan kebutuhan papan masyarakat sebelum dan sesudah berdirinya industri menghasilkan nilai probabilitas (sig.) 0,000. Secara keseluruhan setiap pasang variabel yaitu kondisi pekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi pendidikan, kondisi kesehatan, kondisi sandang, pangan dan papan menghasilkan nilai probabilitas (sig.) $< 0,05$ yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah berdirinya industri di Dusun Sembon.

Peneliti memberikan beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan perbaikan, diantaranya adalah, Pemerintah Kabupaten Lumajang perlu memperhatikan kontribusi sektor informal yang pada kenyataannya banyak memberikan manfaat bagi masyarakat. Dengan berkembangnya sektor industri, maka lapangan pekerjaan akan semakin bertambah dan pengangguran dapat terserap. Dalam hal ini pemerintah kabupaten lumajang perlu bekerja sama dengan para pelaku industri dalam pengembangan sektor industri dan industri kecil yang berbasis sumber daya dan potensi lokal di Kabupaten Lumajang.

Bagi para pemilik industri, melihat penghasilan yang diterima oleh setiap pekerja tidak menentu karena menyesuaikan dengan permintaan pasar, maka harus segera dicari solusinya agar tidak berdampak pada kesejahteraan pekerja. Karena

sebagian besar responden menganggap penghasilan yang diterima dari industri sangat penting untuk pemenuhan kebutuhan sosial ekonomi keluarga responden.

Pihak industri bersama pemerintah daerah juga perlu memperhatikan pemberian jaminan kesehatan ketenagakerjaan kepada para pekerja secara merata. Pemberian jaminan kesehatan untuk tenaga kerja sangat penting sebagai upaya proteksi apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan terhadap sumber tenaga kerja yang dimiliki perusahaan.



PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Berdirinya Industri Di Dusun Sembon Desa Karangnom Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang”. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, bantuan berupa motivasi, nasehat, tenaga, pikiran, materi dan saran maupun kritik yang membangun. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Drs. Petrus Edi Suswandi M.P selaku dosen pembimbing I dan Ibu Fivien Muslihatinningsih S.E., M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan ilmu dan waktunya serta kontribusinya kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini;
2. Bapak Dr. M. Miqdad, SE, MM, Ak selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam mengerjakan penelitian ini;
3. Ibu Dr. Sebastiana Viphindrartin, SE, M.Kes. sebagai Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang selalu memberikan dukungan dalam mengerjakan penelitian ini dan motivasi;
4. Ibu Dra. Nanik Istiyani, M.Si selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan masukan dan arahan selama menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember serta Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Perpustakaan Pusat;

6. Bapak Kepala Desa Karangnom dan seluruh informan yang telah bersedia meluangkan waktunya dalam memberikan informasi dan mempermudah proses penelitian;
7. Kedua orang tua saya, Ayahanda Fauzan Adim dan Ibunda Ida Wahyuningsih, serta adik saya, Fida Nafisah Anggraeny ,terima kasih yang tak terhingga atas doa, dukungan, motivasi , kesabaran dan kasih sayang selama ini baik secara materil ataupun non materil;
8. Bapak Amir, Bapak Fatih, Bapak Haris dan Bapak Lukit yang telah banyak membantu selama melaksanakan penelitian;
9. Sahabat seperjuangan Aisyah Ayu Rahmanillah, Coniq Putri Andinata, Reni Dwi Puspitasari, Wihartanti Sulistyaning Tyas, Noviana Dwi Haryati dan Julio Dwi Surya A yang selalu setia menemani hari-hari penulis;
10. Teman Seperjuangan Adhitya Retnaning Tyas Putry, Wardatul Hasanah, Rachma Ramadani dan Adinda Mahardika yang senantiasa memberikan support dan membantu dalam penulisan tugas akhir ini.
11. Umi Ulvidatul Azizah yang tidak henti-hentinya memberika semangat dan doa;
12. Seluruh teman-teman IESP angkatan 2013, yang tidak bisa saya sebutkan satu – satu, yang selalu memberikan berita terbaru mengenai kampus, terima kasih atas bantuan dan supportnya;

Akhir kata tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini, penulis menyadari atas kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun penulis amat di harapkan bagi penyempurnaan tugas akhir ini. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan tambahan pengetahuan bagi penulisan karya tulis selanjutnya. Amien.

Jember, 23 September 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Konsep Sosial Ekonomi	8
2.1.2 Faktor-faktor yang Menentukan Sosial Ekonomi	8
2.1.3 Industri	14
a. Pengertian Industri	14
b. Klasifikasi Industri	15
c. Dampak Industri	18

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	19
2.3 Kerangka Konseptual	26
BAB 3. METODE PENELITIAN	28
3.1 Rancangan Penelitian	28
3.1.1 Jenis Penelitian.....	28
3.1.2 Unit Analisis.....	28
3.1.3 Jenis dan Sumber Data.....	28
3.1.4 Lokasi dan Waktu Penelitian	29
3.1.5 Populasi dan Sampel	29
3.2 Metode Pengumpulan Data	31
3.3 Metode Analisis Data	33
3.3.1 Uji Statistik.....	33
3.4 Definisi Operasional.....	34
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	35
4.1.1 Kondisi Geografis Desa Karangnom.....	35
4.1.2 Kondisi Kependudukan Desa Karangnom	36
4.1.3 Kondisi Pendidikan	37
4.1.4 Kondisi Mata Pencaharian	37
4.2 Profil Perusahaan.....	38
4.2.1 Profil UD.Kembang Jaya.	38
4.2.2 Profil CV.Kembang Jaya	40
4.3 Karakteristik Responden.....	41
4.3.1 Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin.....	42
4.3.2 Karakteristik Responden Menurut Kelompok Umur	42
4.3.3 Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan	43
4.3.4 Karakteristik Responden Menurut Lama Bekerja.....	43
4.4 Hasil Analisis Data	44
4.4.1 Hasil Uji sampel T Berpasangan (<i>Paired T-Test</i>).....	44
4.5 Pembahasan.....	50
BAB 5.Kesimpulan dan Saran	54

5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN	58



DAFTAR TABEL

Tabel

1.1 Data luas wilayah, jumlah penduduk dan jumlah rumah tangga di kecamatan pasrujambe menurut desa tahun 2015	3
1.2 Data penduduk usia 10 tahun keatas menurut mata pencaharian di desa karanganom tahun 2015	4
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	24
4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Karanganom Tahun 2016.....	36
4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama di Desa Karanganom Tahun 2016....	36
4.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Karanganom Tahun 2016	37
4.4 Mata Pencaharian Pokok Masyarakat Desa Karanganom Tahun 2016.	38
4.5 Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin.....	42
4.6 Karakteristik Responden Menurut Kelompok Umur	42
4.7 Karakteristik Responden Menurut Tingkat Pendidikan.....	43
4.8 Karakteristik Responden Menurut Lama Bekerja.....	44

DAFTAR GAMBAR

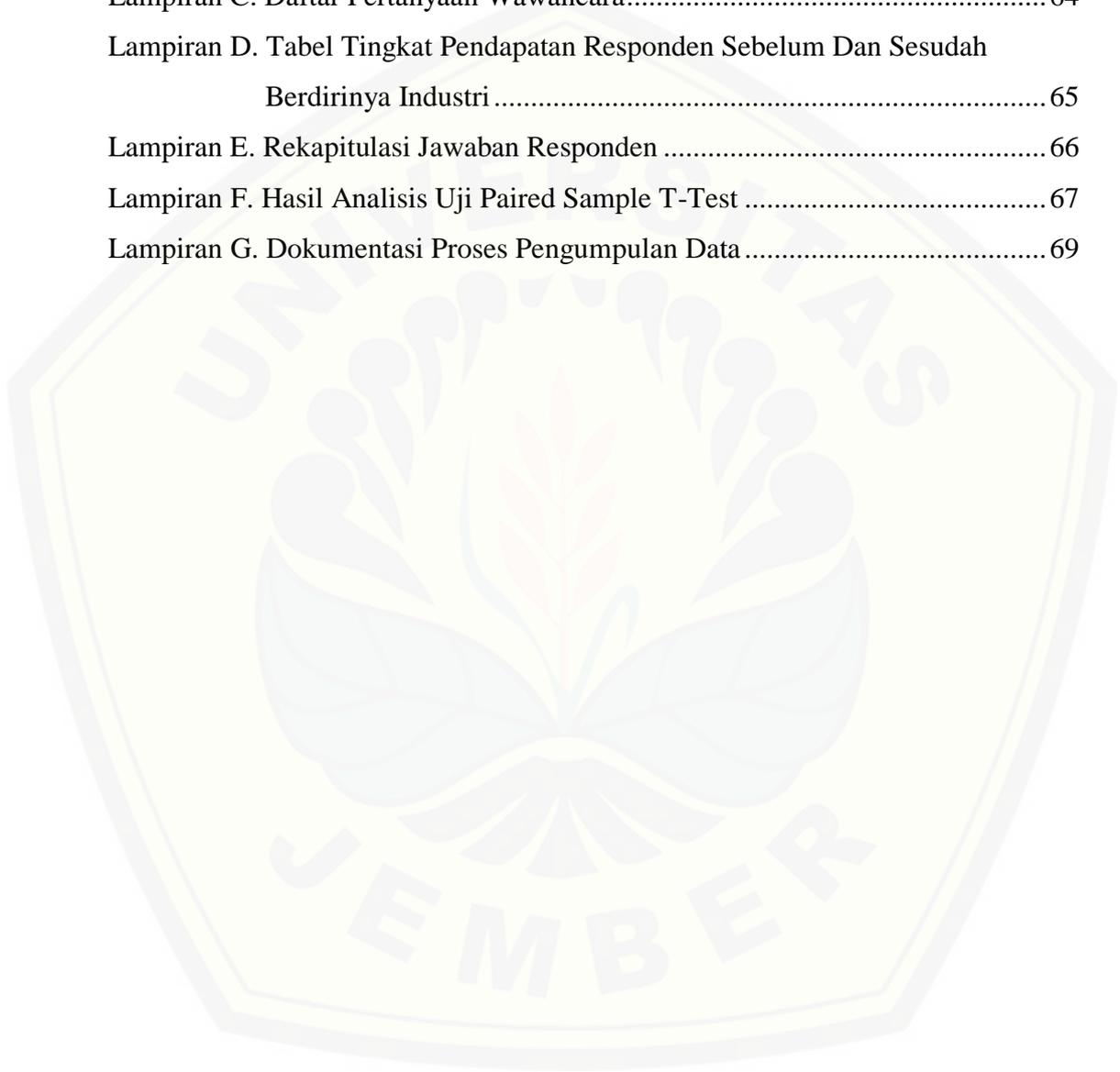
Gambar

2.1 Kerangka Konseptual27



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Pedoman Observasi	58
Lampiran B. Kuesioner Penelitian	59
Lampiran C. Daftar Pertanyaan Wawancara.....	64
Lampiran D. Tabel Tingkat Pendapatan Responden Sebelum Dan Sesudah Berdirinya Industri	65
Lampiran E. Rekapitulasi Jawaban Responden	66
Lampiran F. Hasil Analisis Uji Paired Sample T-Test	67
Lampiran G. Dokumentasi Proses Pengumpulan Data	69



BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan nasional adalah pembangunan yang dilakukan secara menyeluruh dan diharapkan agar dapat meningkatkan taraf hidup, serta kesejahteraan seluruh masyarakat yang adil dan merata serta pembangunan dasar yang kuat untuk pembangunan yang berkelanjutan. Salah satu bagian penting dari kemajuan pembangunan suatu negara adalah pembangunan ekonomi.

Pembangunan sektor industri sebagai bagian dari proses pembangunan nasional dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi telah membawa perubahan terhadap kehidupan masyarakat. Perubahan tersebut meliputi dampak pembangunan industri terhadap sosial ekonomi masyarakat dan lingkungan sekitar industri. Dampak pembangunan industri terhadap aspek sosial ekonomi meliputi mata pencaharian penduduk dari sektor pertanian menjadi sektor industri dan perdagangan, dampak lainnya terbukanya kesempatan kerja yang lebih luas baik bagi masyarakat setempat maupun masyarakat pendatang. Dampak industri terhadap aspek sosial budaya antara lain berkurangnya kekuatan mengikat nilai dan norma budaya yang ada karena masuknya nilai dan norma budaya baru yang dibawa oleh masyarakat pendatang atau imigran.

Selama ini Industrialisasi sering dianggap sebagai pintu masuk untuk membawa masyarakat ke arah kemakmuran, paling tidak sebagai penggerak dalam pembangunan ekonomi. Oleh karena itu pengembangan industri menjadi perhatian pemerintah dalam rangka pengembangan ekonomi. Perluasan kawasan industri diciptakan agar menarik investor asing menanamkan modalnya di Indonesia. Harapan pemerintah adalah pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat, ketersediaan sarana, infrastruktur, peningkatan kualitas SDM.

Pembangunan industri telah memberikan pengaruh secara langsung dan tidak langsung, pengaruh langsungnya adalah berkurangnya lahan pertanian, sedangkan pengaruh tidak langsungnya adalah bergesernya mata pencaharian penduduk setempat ke bidang industri dan jasa/perdagangan. Pengaruh langsung

dan tidak langsung tersebut juga ada yang positif dan negatif. Pengaruh positifnya adalah menciptakan keanekaragaman kehidupan ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Sedangkan pengaruh negatifnya adalah munculnya kecemburuan sosial dari pemuda setempat karena adanya persaingan dalam mendapatkan pekerjaan. Pengaruh negatif lainnya adalah berkurangnya lahan pertanian yang menyebabkan petani yang hanya memiliki sedikit lahan dan tidak memiliki keterampilan serta tingkat pendidikan yang rendah menjadi tersingkir (Setyawati, 2002).

Kabupaten Lumajang merupakan daerah agribis di wilayah Jawa Timur, sehingga potensi investasi perindustrian dan perdagangan dominan berbasis hasil olahan dari komoditi pertanian dan perikanan. Seperti keripik, gula kelapa, log kayu, Kerajinan kayu dan mebel. Keberadaan Gunung Semeru ternyata membawa berkah sendiri terhadap lahan pertanian di Kabupaten Lumajang yang subur sehingga menghasilkan panen komoditi pertanian yang melimpah seperti, kedelai, kelapa, padi, ubi kayu, jagung, pisang, kacang tanah dan kayu-kayuan. Tercatat jumlah sentra industri yang berbasis hasil olahan dari pertanian di kabupaten lumajang mencapai 55 sentra yang menyerap 5.753 tenaga kerja dari total 110 industri dan 9.972 tenaga kerja di Kabupaten Lumajang (Lumajangkab.go.id).

Kecamatan Pasrujambe merupakan salah satu dari 21 Kecamatan yang ada di Kabupaten Lumajang. Luas Kecamatan Pasrujambe adalah 97,30 Km² dengan jumlah penduduk sebesar 37.724 jiwa yang tersebar pada 7 Desa.

Tabel 1.1 Data luas wilayah, jumlah penduduk dan jumlah rumah tangga di kecamatan pasrujambe menurut desa tahun 2015

Desa	Luas (km^2)	Jumlah Penduduk	Jumlah Rumah Tangga
Pasrujambe	43,89	11.732	3.580
Jambekumbu	28,45	6.902	1.892
Sukorejo	4,39	4.080	1.100
Jambearum	3,75	3.777	1.159
Kertosari	6,66	3.523	1.058
Pagowan	4,6	3.826	1.099
Karanganom	5,56	7.289	1.960
Total	97,3	41.129	11.848

Sumber : Bps Kab.Lumajang, Pasrujambe dalam angka 2016 (diolah).

Pada Tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa wilayah terluas adalah desa pasrujambe dengan luas wilayah 43,89 km^2 . Desa Pasrujambe juga memiliki jumlah penduduk tertinggi dengan jumlah 11.732 jiwa dan merupakan pusat perekonomian di Kecamatan Pasrujambe . Namun yang menarik dari data diatas adalah desa karanganom yang hanya memiliki luas wilayah sebesar 5,56 km^2 namun memiliki jumlah penduduk tertinggi kedua di Kecamatan Pasrujambe. Desa Karanganom merupakan desa dengan kepadatan penduduk tertinggi di Kecamatan Pasrujambe yaitu setiap 1 km^2 dihuni oleh 1.311 jiwa penduduk (BPS Kab. Lumajang. Statistik Daerah Kecamatan Pasrujambe 2016).

Penggunaan lahan di Kecamatan Pasrujambe dapat dibedakan menjadi 2 yaitu lahan sawah dan lahan non sawah. Presentase lahan sawah mencakup sebagian besar wilayah Kecamatan Pasrujambe yaitu sebesar 75 % dari luas Kecamatan Pasrujambe. Tidak heran jika Kecamatan Pasrujambe adalah salah satu penyuplai terbesar di Kabupaten Lumajang khususnya untuk bahan makanan seperti beras, pisang, sayur sayuran, umbi-umbian dan berbagai olahannya.

Sebagai kawasan agro, Kecamatan Pasrujambe terus mengembangkan inovasi dalam mengolah potensi alamnya. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya keragaman produk olahan makanan, minuman dan barang-barang lain yang berbahan dasar dari komoditi pertanian, perkebunan dan kehutanan yang dihasilkan oleh masyarakat Kecamatan Pasrujambe.

Salah satu desa yang sedang gencar dalam mengembangkan produk olahan dari komoditi agro adalah Desa Karanganom khususnya di Dusun Sembon. Kekayaan alam yang dimiliki oleh desa karanganom ditunjang dengan jumlah penduduk yang tinggi dan akses jalan raya yang bagus membuat perkembangan produk-produk olahan dari komoditi agro seperti keripik, gula aren, dan air mineral semakin baik. Pengembangan inovasi dalam memunculkan produk hasil olahan komoditi agro di desa karanganom mampu merangsang minat masyarakat dalam mengembangkan usaha kreatif berbasis potensi lokal sehingga mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru di sektor industri.

Tabel 1.2 Data penduduk usia 10 tahun keatas menurut mata pencaharian di desa karanganom tahun 2015

Mata Pencaharian	2015
Pertanian	2.598
Penggalian	-
Industri	69
Konstruksi	7
Transportasi Dan Komunikasi	52
Perdagangan	92
Jasa	4
ABRI/PNS	23
Total	2.845

Sumber : Bps Kab. Lumajang, Pasrujambe dalam angka 2016 (diolah).

Dari data diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2015, sektor pertanian masih menjadi penyumbang terbesar jumlah tenaga kerja di Desa Karanganom. Selanjutnya penduduk yang bermatapencaharian sebagai pedagang berjumlah 92 jiwa. Sektor industri hanya menyumbangkan 69 jiwa terhadap total keseluruhan masyarakat yang bekerja di Desa Karanganom. Di desa karanganom, tidak ada masyarakat yang berprofesi sebagai penambang dikarenakan di wilayah tersebut tidak terdapat situs galian ataupun area pertambangan.

Tinggi rendahnya kualitas hidup dapat dinilai dari status pekerjaan seseorang. Seseorang dengan pekerjaan tetap dinilai lebih tinggi tingkat

kesejahteraannya dibanding dengan orang yang pekerjaannya tergantung pada faktor alam (Ancok, 1995).

Salah satu usaha untuk mensejahterakan masyarakat adalah dengan adanya industri. Tumbuhnya industri rumah tangga di pedesaan akan meningkatkan ekonomi desa dengan berbagai macam kegiatan usaha dan keterampilan masyarakat. Hal ini akan memberikan kemajuan yang sangat penting bagi kegiatan pembangunan ekonomi pedesaan (Susana, 2012). Industri di pedesaan sangat diperlukan dalam upaya untuk meningkatkan nilai tambah yang mampu membawa perubahan pada kondisi sosial ekonomi masyarakat desa.

Demikian juga halnya dengan sektor industri kecil yang ada di desa karanganom kecamatan pasrujambe dalam beberapa tahun terakhir ini mengalami perkembangan yang cukup baik. Hal ini terlihat dengan semakin banyaknya berdiri industri kecil yang tersebar diberbagai tempat yang ada di desa karanganom. Terdapat dua industri yang beroperasi di dusun sembon Desa Karanganom, yaitu industri air minum dalam kemasan dan industri keripik singkong. Keberadaan kedua industri tersebut mampu menyerap tenaga kerja dari masyarakat sekitar kawasan industri. Khusus untuk perekrutan tenaga kerja, diprioritaskan tenaga kerja dari desa karanganom . Hingga saat ini industri keripik singkong memiliki 140 orang tenaga kerja, yang terdiri dari 65 orang tenaga kerja pria dan 75 orang tenaga kerja wanita. Sedangkan di industri air minum dalam kemasan tenaga kerjanya berjumlah 40 orang. Dengan adanya industri di Desa Karanganom secara langsung mampu mempengaruhi kehidupan sosial konomi masyarakat sekitar terutama dalam hal penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja yang cukup banyak dirasa dapat mengurangi jumlah pengangguran terutama bagi masyarakat sekitar industri.

Sebelum adanya industri tersebut, masyarakat Desa Karanganom mayoritas hanya bekerja sebagai buruh tani, buruh kepras tebu dan berdagang dan tenaga kerja wanita hanya sebagai ibu rumah tangga. Keberadaan kedua industri tersebut membuat masyarakat sekitar memiliki pekerjaan tetap dan penghasilan yang lebih baik dari pekerjaan sebelumnya. Peningkatan pendapatan akan membantu meningkatkan perekonomian keluarga. Salah satu narasumber bernama X yang

bekerja sebagai karyawan di industri keripik singkong menyebutkan bahwa saat ini dia memperoleh pendapatan sebesar Rp.720.000 per bulan. Jumlah sekian memang masih jauh dari tingkat UMK Kabupaten Lumajang. Namun untuk ukuran pemenuhan kebutuhan hidup di desa, jumlah sekian dirasa sudah cukup. Pendapatan yang diterima saat ini juga meningkat jika dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari pekerjaan sebelumnya. Dengan pendapatan yang diterimanya saat ini dari industri keripik singkong, X mampu membantu suaminya dalam pemenuhan kebutuhan hidup keluarga. Artinya, keberadaan industri di Dusun Sembon Desa Karangnom mampu memberikan perubahan terhadap kondisi ekonomi masyarakat.

Dari kondisi itulah selanjutnya menimbulkan minat dan ketertarikan untuk melakukan studi mengenai “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sebelum Dan Sesudah Berdirinya Industri Di Dusun Sembon Desa Karangnom Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang”.

1.2 Rumusan Masalah

Kondisi sosial ekonomi masyarakat merupakan gambaran kedudukan seseorang yang ditentukan oleh jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, tempat tinggal, dan pemenuhan kebutuhan lainnya. Tinggi rendahnya kondisi sosial ekonomi masyarakat juga ditentukan oleh faktor-faktor tersebut. Masyarakat pedesaan identik dengan kondisi sosial ekonomi yang masih rendah dikarenakan kurang beragamnya aktifitas perekonomian. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat desa hanya sebagai petani, mengolah kebun dan berdagang saja, salah satunya di dusun sembong. Setelah berdirinya industri keripik singkong dan air minum dalam kemasan di Dusun Sembong, banyak masyarakat yang terserap menjadi tenaga kerja di industri tersebut.

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat perbedaan kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah berdirinya industri di Dusun Sembong Desa Karangnom Kecamatan Pasrujambe?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis perbedaan kondisi sosial ekonomi pada saat sebelum dan sesudah berdirinya industri di Dusun Sembon Desa Karanganom Kecamatan Pasrujambe. Hal tersebut untuk mengetahui seberapa besar dampak atau kontribusi yang diberikan oleh sektor industri terhadap perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan informasi, evaluasi, gambaran dan pembekalan mengenai pengaruh keberadaan industri di Desa Karanganom Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang.

1. Manfaat Teoritis, yakni sebagai bahan acuan untuk penelitian-penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.
2. Manfaat Praktis, sebagai penerapan atau implementasi dari referensi referensi penelitian yang terdapat dalam penelitian ini bagi masyarakat Desa Karanganom dan masyarakat umum secara luas. Baik bagi para pengembang industri, pemerintah dan masyarakat yang berprofesi sebagai pelaku usaha.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Konsep Sosial Ekonomi

Menurut Santrock (2007), status sosial ekonomi sebagai pengelompokan orang-orang berdasarkan kesamaan karakteristik pekerjaan dan pendidikan ekonomi. Status sosial ekonomi menunjukkan ketidaksetaraan tertentu. Secara umum anggota masyarakat memiliki (1) pekerjaan yang bervariasi prestisenya, dan beberapa individu memiliki akses yang lebih besar terhadap pekerjaan berstatus lebih tinggi dibanding orang lain; (2) tingkat pendidikan yang berbeda, ada beberapa individu memiliki akses yang lebih besar terhadap pendidikan yang lebih baik dibanding orang lain; (3) sumber daya ekonomi yang berbeda; (4) tingkat kekuasaan untuk mempengaruhi institusi masyarakat. Perbedaan dalam kemampuan mengontrol sumber daya dan berpartisipasi dalam ganjaran masyarakat menghasilkan kesempatan yang tidak setara.

Menurut Soerjono Soekanto (2006), sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam hubungannya dengan sumber daya. Menurut Abdulsyani (2012), sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian status sosial ekonomi dalam penelitian ini adalah kondisi suatu rumah tangga atau keluarga yang diukur dengan tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, pemilikan kekayaan atau fasilitas serta jenis pekerjaan.

2.1.2 Faktor-Faktor yang Menentukan Sosial Ekonomi

Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya sosial ekonomi rumah tangga di masyarakat, diantaranya tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi lingkungan tempat tinggal, pemilikan kekayaan, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya. Dalam hal

ini uraiannya dibatasi hanya 4 faktor yang menentukan yaitu tingkat pendidikan, pendapatan, dan kepemilikan kekayaan, dan jenis pekerjaan.

1. Tingkat Pendidikan

Sejak masa kolonialisme, pendidikan dianggap sebagai faktor penting untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa. Masyarakat Indonesia yang biasa dikenal dengan penduduk pribumi pada masa kolonial mendapat kesempatan untuk menyekolahkan anak-anaknya, meskipun masih banyak keterbatasan karena adanya perbedaan perlakuan dalam masyarakat, adanya perbedaan jenjang pendidikan pada masa kolonial pada umumnya membuat peluang masyarakat untuk memperoleh pekerjaan lebih sedikit sehingga berdampak pada pendapatan yang mempengaruhi kesejahteraan

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1, pendidikan diupayakan untuk mewujudkan individu agar dapat mengembangkan potensi dirinya dengan bekal memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah aktifitas dan usaha untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (fikiran, cipta, rasa, dan hati nurani) serta jasmani (panca indera dan keterampilan-keterampilan).

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3, pendidikan bertujuan untuk “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal). Jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) terdapat jenjang pendidikan sekolah, jenjang pendidikan sekolah pada dasarnya terdiri dari

pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Dalam penelitian ini tingkat pendidikan orang tua dilihat dari jenjang pendidikan formal terakhir yang ditempuh oleh orang tua anak. Selain itu, pendidikan informal yang pernah diikuti berupa kursus dan lain-lain. Karena tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap jenis pekerjaan dan tentunya juga pendapatan yang diperoleh.

2. Tingkat Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah semua hasil suatu pekerjaan yang yang diterima oleh kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang. Sumardi dalam Yerikho (2007) mengemukakan bahwa pendapatan yang diterima oleh penduduk akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang ditempuh. Dengan pendidikan yang tinggi mereka akan dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik disertai pendapatan yang lebih besar. Sedangkan bagi penduduk yang berpendidikan rendah akan menadapat pekerjaan dengan pendapatan yang kecil.

Menurut Gustiyana (2003), pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan usaha tani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan merupakan pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha tani ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan diluar usaha tani. Pendapatan usaha tani adalah selisih antara pendapatan kotor (output) dan biaya produksi (input) yang dihitung dalam per bulan, per tahun, per musim tanam. Pendapatan luar usaha tani adalah pendapatan yang diperoleh sebagai akibat melakukan kegiatan diluar usaha tani seperti berdagang, mengojek, dan lain-lain.

Berdasarkan dari pendapatan keluarga, maka dapat di golongan didalam kedudukan sosial ekonomi rendah, sedang, dan tinggi :

a. Golongan Ekonomi Rendah

Golongan masyarakat berpenghasilan rendah yaitu masyarakat yang menerima pendapatan lebih rendah dari keperluan untuk memenuhi tingkat hidup yang minimal.

b. Golongan Ekonomi Sedang

Golongan masyarakat berpenghasilan sedang yaitu masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan hidup namun hanya pas-pasan. Menjadikan pendidikan sebagai acuan kehidupan.

c. Golongan Ekonomi Tinggi

Golongan masyarakat berpenghasilan tinggi yaitu masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang tanpa ada rasa khawatir. Menjadikan pendidikan bukan sebagai acuan kehidupan, menjadikan budaya dalam keluarga untuk menjaga marwah.

Menurut Siagian (2012), Pendapatan sosial ekonomi dapat merumuskan indikator kemiskinan yang representatif. Keyakinan tersebut muncul karena pendapatan merupakan variabel yang secara langsung mempengaruhi apakah seseorang atau sekelompok orang akan mampu atau tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya agar dapat hidup secara layak sebagai manusia yang memiliki harkat dan martabat. Bank Dunia sendiri menetapkan indikator kemiskinan sebesar US\$ 2 perhari perorang dan untuk yang benar-benar miskin sebesar US\$ 1.

Melihat kondisi pasar, mahalny suatu barang yang akan dikonsumsi maka peneliti menetapkan acuan besaran pendapatan dan pengeluaran dalam suatu rumah tangga perbulannya adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan:

1. Pendapatan ekonomi bawah : < Rp. 5.000.000
2. Pendapatan ekonomi menengah : Rp. 5.000.000 – Rp. 10.000.000
3. Pendapatan ekonomi tinggi : > Rp. 10.000.000

b. Pengeluaran:

1. Pengeluaran rendah : < Rp. 1.000.000
2. Pengeluaran menengah : Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000
3. Pengeluaran tinggi : > Rp. 5.000.000

3. Pemilikan Kekayaan atau Fasilitas

Pemilikan kekayaan atau fasilitas adalah kepemilikan barang berharga yang memiliki nilai tinggi dalam suatu rumah tangga. Kepemilikan kekayaan atau fasilitas tersebut diantaranya:

a. Barang-barang berharga

Kepemilikan kekayaan yang bernilai ekonomis dalam berbagai bentuk dan ukuran seperti perhiasan, televisi, kulkas dan lain-lain dapat menunjukkan adanya pelapisan dalam masyarakat.

b. Jenis-jenis kendaraan pribadi

Kendaraan pribadi dapat digunakan sebagai alat ukur tinggi rendahnya tingkat sosial ekonomi keluarga. Misalnya, orang yang mempunyai mobil akan merasa lebih tinggi tingkat taraf ekonominya dari pada orang yang mempunyai sepeda motor.

Dalam penelitian ini, kepemilikan kekayaan yaitu yang mencakup harta benda yang dimiliki oleh orang tua anak berupa harta yang tidak bergerak berupa mobil, kendaraan bermotor dan harta yang tidak bergerak seperti tanah, sawah, rumah, dan lain-lain yang digunakan untuk membiayai pendidikan anak.

4. Jenis Pekerjaan

Pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi namun usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan mendapatkan imbalan atau upah, ber upa barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kemampuan ekonominya, untuk itu bekerja merupakan

suatu keharusan bagi setiap individu sebab dalam bekerja mengandung dua segi, kepuasan jasmani dan terpenuhinya kebutuhan hidup.

Menurut Manginsihi (2013), pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang tua anak untuk mencari nafkah. Pekerjaan yang ditekuni oleh setiap orang berbeda-beda, perbedaan itu akan menyebabkan perbedaan tingkat penghasilan dari yang rendah sampai pada tingkat yang tinggi, tergantung pada pekerjaan yang ditekuninya. Contoh pekerjaan berstatus sosial ekonomi rendah adalah buruh pabrik, penerima dana kesejahteraan, dan lain-lain.

Kemudian menurut pedoman ISCO (*International Standart Clasification of Oecupation*) pekerjaan diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Profesional ahli teknik dan ahli jenis
- b. Kepemimpinan dan ketatalaksanaan
- c. Administrasi tata usaha dan sejenisnya
- d. Jasa
- e. Petani
- f. Produksi dan operator alat angkut

Dari berbagai klasifikasi pekerjaan diatas, orang akan dapat memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan ketrampilan yang dimilikinya. Dalam masyarakat tumbuh kecenderungan bahwa orang yang bekerja akan lebih terhormat di mata masyarakat, artinya lebih dihargai secara sosial dan ekonomi. Jadi, untuk menentukan status sosial ekonomi dalam keluarga yang dilihat dari jenjang pekerjaan, maka jenis pekerjaan tersebut dapat diberi batasan sebagai berikut:

- a. Pekerjaan yang berstatus tinggi, yaitu tenaga ahli teknik dan ahli jenis, pemimpin ketatalaksanaan dalam suatu instansi baik pemerintah maupun swasta, tenaga administrasi tata usaha.
- b. Pekerjaan yang berstatus sedang, yaitu pekerjaan di bidang penjualan dan jasa.
- c. Pekerjaan yang berstatus rendah, yaitu petani dan operator alat angkut/bengkel.

5. Kesehatan

Menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) kesehatan ialah suatu keadaan sejahtera dari bada jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Selanjutnya kesehatan juga merupakan suatu keadaan fisik, mental, dan sosial kesejahteraan dan bukan hanya ketiadaan penyakit kelemahan. Pada dasarnya kesehatan itu meliputi tiga aspek, antara lain :

1. Kesehatan fisik terwujud apabila seseorang tidak merasa dan mengeluh sakit
2. Tidak adanya keluhan dan memang secara objektif tidak tampak sakit
3. Semua organ tubuh berfungsi normal atau tidak mengalami tampak sakit

Pemeliharaan kesehatan adalah upaya penanggulangan dan pencegahan gangguan kesehatan yang memerlukan pemeriksaan, pengobatan, dan atau perawatan. Adapun yang menjadi indicator dalam pemenuhan kesehatan yaitu:

- a. Kemampuan untuk membeli obat-obatan
- b. Kemampuan untuk berobat ke dokter
- c. Kemampuan pemenuhan kebutuhan spiritual

2.1.3 Industri

a. Pengertian Industri

Undang-Undang No 5 Tahun 1984 tentang perindustrian menyatakan, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancangan bangun dan perekayasaan industri. Dari sudut pandang geografi, Industri sebagai suatu sistem, merupakan perpaduan sub sistem fisis dan sub sistem manusia (Sumaatmaja, 1981).

b. Klasifikasi Industri

Menurut Pujoalwanto (2014), untuk mengetahui macam-macam industri dapat dilihat dari beberapa sudut pandang, pengelompokan industri yang dilakukan oleh Departemen Perindustrian.

1) Klasifikasi industri berdasarkan bahan baku

Berdasarkan bahan baku yang digunakan, industri dapat dibedakan menjadi:

- a) Industri ekstraktif, yaitu yang bahan bakunya diperoleh langsung dari alam. Misalnya industri hasil perikanan, industri, hasil kehutanan, industri hasil pertanian.
- b) Industri non ekstraktif, yaitu industri yang mengolah lebih lanjut hasil industri lain. Misalnya industri kayu lapis, industri kain.
- c) Industri fasilitatif atau disebut juga industri tersier yang kegiatan industrinya adalah dengan menjual jasa layanan untuk keperluan orang lain. Misalnya perbangkan, perdagangan, angkutan dan pariwisata

2) Klasifikasi industri berdasarkan tenaga kerja

Berdasarkan jumlah tenaga kerja yang digunakan, industri dapat dibedakan menjadi:

- a) Industri kecil, yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5 sampai 19 orang. Ciri industri kecil adalah memiliki modal yang relatif kecil, tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar.
- b) Industri sedang, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja sekitar 20 sampai 99 orang. Ciri industri sedang adalah memiliki modal yang cukup besar, tenaga kerja memiliki ketrampilan tertentu, dan pimpinan perusahaan memiliki kemampuan manajerial tertentu. Misalnya industri konveksi, industri border, dan industri keramik.
- c) Industri besar, yaitu industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang. Ciri industri besar adalah memiliki modal besar yang dihimpun secara kolektif dalam bentuk pemilikan saham, tenaga kerja harus memiliki ketrampilan khusus, dan pimpinan perusahaan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan, misalnya industri tekstil, industri mobil, industri besi baja.

3) Klasifikasi industri berdasarkan produk yang dihasilkan

Berdasarkan produksi yang dihasilkan, industri dapat dibedakan menjadi:

- a) Industri primer, yaitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang tidak perlu pengolahan lebih lanjut. Barang atau benda yang dihasilkan tersebut dapat dinikmati atau digunakan secara langsung. Misalnya industri anyaman, industri konveksi, industri makanan dan minuman.
- b) Industri sekunder, yaitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang membutuhkan pengolahan lebih lanjut sebelum dinikmati atau digunakan. Misalnya industri permintalan benang, industri ban, industri baja dan industri tekstil.
- c) Industri tersier, yaitu industri yang hasilnya tidak berupa barang atau benda yang dapat dinikmati atau digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung, melainkan berupa jasa layanan yang dapat mempermudah atau membantu kebutuhan masyarakat.

4) Klasifikasi industri berdasarkan lokasi unit usaha

Keberadaan suatu industri menentukan sasaran atau tujuan kegiatan industri.

Berdasarkan pada lokasi unit usahanya, industri dapat dibedakan menjadi:

- a) Industri berorientasi pada pasar, yaitu industri yang didirikan mendekati daerah persebaran konsumen. Industri berorientasi pada tenaga kerja, yaitu industri yang didirikan mendekati daerah pemusatan penduduk, terutama daerah yang memiliki banyak angkatan kerja tetapi kurang pendidikannya.
- b) Industri berorientasi pada pengolahan, yakni industri yang didirikan dekat atau ditempat pengolahan.
- c) Industri berorientasi pada bahan baku, yaitu industri yang didirikan di tempat tersedianya bahan baku. Misalnya industri batu bata berdekatan dengan bahan baku tanah liat, industri konveksi berdekatan dengan industri tekstil, industri pengalengan ikan berdekatan dengan pelabuhan laut, industri gula berdekatan lahan tebu.

5) Klasifikasi industri berdasarkan proses produksi.

Berdasarkan proses produksinya industri dibedakan menjadi:

- a) Industri Hulu, yaitu industri yang hanya mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi. Industri ini sifatnya hanya menyediakan bahan baku untuk kegiatan industri yang lain. Misalnya industri kayu lapis, industri alumunium, industri permintalan, dan industri baja.
- b) Industri Hilir, yaitu industri yang mengolah barang setengah jadi menjadi barang jadi sehingga barang yang dihasilkan dapat langsung dipakai atau dinikmati oleh konsumen. Misalnya industri pesawat terbang, industri konveksi, industri otomotif dan industri mebel.

Departemen Perindustrian mengelompokkan industri nasional Indonesia dalam 3 kelompok besar yaitu:

a) Industri Dasar

Industri dasar meliputi kelompok industri mesin dan logam dasar (IMLD) dan kelompok industri kimia dasar (IKD). Yang termasuk dalam IMLD antara lain industri mesin pertanian, elektronika, kereta api, pesawat terbang, kendaraan bermotor, besi baja, alumunium, tembaga dan sebagainya. Sedangkan yang termasuk IKD adalah industri pengolahan kayu dan karet alam, industri pestisida, industri pupuk, industri silikat dan sebagainya. Industri dasar mempunyai misi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, membantu struktur industri dan bersifat padat modal. Teknologi yang digunakan adalah teknologi maju, teruji dan tidak padat karya namun dapat mendorong terciptanya lapangan kerja secara besar.

b) Aneka industri (AL)

Yang termasuk dalam aneka industri adalah industri yang menolah sumber daya hutan, industri yang menolah sumber daya pertanian secara luas dan lain-lain. Aneka industri mempunyai misi meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan atau pemerataan, memperluas kesempatan kerja, tidak padat modal dan teknologi yang digunakan adalah teknologi menengah atau teknologi maju.

c) Industri Kecil

Industri kecil meliputi industri pangan (makanan, minuman dan tembakau), industri sandang dan kulit (tekstil, pakaian jadi serta barang dari kulit), industri kimia dan bahan bangunan (industri kertas, percetakan, penebitan, barang-barang karet dan plastik), industri kerajinan umum (industri kayu, rotan, bambu dan barang galian bukan logam) dan industri logam (mesin, listrik, alat-alat ilmu pengetahuan, barang dan logam dan sebagainya).

c. Dampak Industri

Menurut UU No. 5 Tahun 1984 tentang perindustrian adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan/atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

F. Gunawan Suratmo (2004) menjelaskan dalam bukunya bahwa pembangunan suatu proyek sejak di dalam perencanaan memang sudah bertujuan untuk meningkatkan sosial ekonomi, sehingga secara teoritis dampak setiap proyek haruslah positif bagi masyarakat setempat, propinsi, nasional ataupun internasional.

Pembangunan industri bertujuan untuk :

- 1) Meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat secara adil dan merata dengan memanfaatkan dana, sumber daya alam, dan/atau hasil budidaya serta dengan memperhatikan keseimbangan dan kelestarian lingkungan hidup;
- 2) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara bertahap, mengubah struktur perekonomian ke arah yang lebih baik, maju, sehat, dan lebih seimbang sebagai upaya untuk mewujudkan dasar yang lebih kuat dan lebih luas bagi pertumbuhan ekonomi pada umumnya, serta memberikan nilai tambah bagi pertumbuhan industri pada khususnya;
- 3) Meningkatkan kemampuan dan penguasaan serta mendorong terciptanya teknologi yang tepat guna dan menumbuhkan kepercayaan terhadap kemampuan dunia usaha nasional;

- 4) Meningkatkan keikutsertaan masyarakat dan kemampuan golongan ekonomi lemah, termasuk pengrajin agar berperan secara aktif dalam pembangunan industri;
- 5) Memperluas dan pemeratakan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha, serta meningkatkan peranan koperasi industri;
- 6) Meningkatkan penerimaan devisa melalui peningkatan ekspor hasil produksi nasional yang bermutu, disamping penghematan devisa melalui pengutamakan pemakaian hasil produksi dalam negeri, guna mengurangi ketergantungan kepada luar negeri;
- 7) Mengembangkan pusat-pusat pertumbuhan industri yang menunjang pembangunan daerah dalam rangka pewujudan Wawasan Nusantara;
- 8) Menunjang dan memperkuat stabilitas nasional yang dinamis dalam rangka memperkokoh ketahanan nasional.

2.2 Penelitian Terdahulu

Secara ringkas disaikan ringkasan peneliti penelitian sejenis yang menjadi referensi dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Amarul (2016) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis kehidupan sosial masyarakat sebelum dan sesudah berdirinya industri di desa sukutani kecamatan cikande kabupaten serang” yang mengkaji Kehadiran industri tersebut diharapkan mampu membuka lapangan kerja baru dengan munculnya aktivitas perekonomian baru bagi masyarakat sekitar. Selain perubahan pendapatan, kehadiran industri tersebut dapat meningkatkan diversifikasi sumber pendapatan masyarakat. Perubahan lahan yang sebelumnya kawasan pertanian menjadi kawasan industri yang akan mempengaruhi jenis sumber mata pencaharian baru bagi masyarakat setempat. Namun kenyataannya berdasarkan penelitian yang penulis lakukan dengan menggunakan sebaran angket kepada masyarakat yang penulis jadikan sebagai responden, dimana analisis yang digunakan dengan analisis komparatif atau perbandingan, maka diperoleh hasil Analisis Uji beda kehidupan masyarakat ekonomi sosial sebelum dan sesudah pendirian industri bahwa hasil tabel diatas diketahui t hitung adalah 1,952 dengan tingkat

signifikansi (α) adalah 5% atau derajat kebebasan adalah $n-1$ atau $200 - 1 = 199$ uji dilakukan dua sisi atau dua ekor karena akan diketahui apakah rata-rata sebelum pendirian industri sama dengan sesudah atau tidak. Perlunya dua sisi dapat diketahui pula dari output spss yang menyatakan 2 tailed. Dari tabel t di dapat angka $1,970 (1980 + 1960)/2$.

Dengan demikian terlihat bahwa t hitung adalah 1,952 dengan nilai probabilitas 0,052. Oleh karena probabilitas $0,000 > 0,05$, maka H_0 di terima, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat desa Sukatani sebelum dan setelah berdirinya Industri.

2. Anggi Bachtiar (2014) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis sosial dan ekonomi masyarakat di sekitar wilayah industri pabrik semen puger Jaya Raya Sentosa di Kabupaten Jember (studi empirik kecamatan puger)” yang mengkaji perubahan sosial dan ekonomi masyarakat yang berada di sekitar wilayah Pabrik Semen Puger Jaya Raya Sentosa di Kabupaten Jember, dengan mengetahui kondisi masyarakat disekitar pabrik semen Puger Jaya Raya Sentosa di kabupaten Jember. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapat dari hasil wawancara kepada para pekerja Pabrik Semen Puger Jaya Raya Sentosa di Kabupaten Jember yaitu, tingkat pendapatan, lama bekerja, tanggungan keluarga, usia pekerja, pendapatan sebelum dan sesudah bekerja di Pabrik Semen Puger Jaya Raya Sentosa. Pengujian yang dilakukan dengan dua cara yaitu pengujian secara deskriptif dan secara inferensial yaitu dengan menggunakan uji t berpasangan. Hasil dari analisis deskriptif tersebut mengatakan bahwa masyarakat mengalami kenaikan status sosial dan ekonomi dilihat dari pola hidup masyarakat sekitar yang sudah berubah. Dan hasil dari uji t tersebut menunjukkan adanya perubahan pendapatan sebelum dan sesudah bekerja di pabrik semen puger yang ditandai dengan nilai t hitung sebesar 9,37 dan t tabel sebesar 1,96. Dari Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima maka pendapatan masyarakat yang bekerja di pabrik semen puger mengalami peningkatan sebesar 1,96.

3. Akhmad Asep Erista (2014) melakukan penelitian yang berjudul “Dampak Industri Terhadap Perubahan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tobat Kecamatan Balaraja Tangerang Banten”. Dari hasil penelitian yang didapat memang industri di Desa Tobat memiliki pengaruh yang besar dan positif berupa nilai kekeluargaan yang masih terjalin baik, interaksi masyarakat terjalin dengan baik, masyarakat memiliki kesadaran akan mutu pendidikan yang tinggi, tunjangan kesehatan merata, pengasilan tambahan dan memiliki etos kerja yang baik yaitu disiplin dan rajin. hanya sebagian kecil yang berdampak negatif yakni tunjangan transport tidak merata, tingkat kesejahteraan berbeda-beda, pendapatan ekonomi tidak merata terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat setempat. Dari keseluruhan jumlah karyawan pabrik, telah diambil 20 responden untuk mengisi kuissoner mengenai tingkat kesejahteraan setelah bekerja sebagai karyawan pabrik. Dari hasil kuissoner tersebut perolehan suara terbanyak yaitu cukup baik sebanyak 30% saat menjawab apakah mereka sudah sejahtera, cukup baik sebanyak 55% sekaligus menjadi jawaban terbanyak dan sisanya menyatakan tidak sebanyak 15%, hal itu dapat dimaklumi karena tingkat pendapatan karyawan pabrik berbeda-beda. Dari hasil wawancara dengan 6 karyawan pabrik yakni Ibu Neneng, Ibu Yuli, Ibu Anita, Bapak Saridin, Bapak Supendi, Bapak Sukaryo menyatakan sudah sejahtera, karena berpendapatan di atas Rp 2.200.000/ bulan dan itu merupakan pendapatan bersihnya, jika ditambahkan dengan tunjangan transport kesehatan, lembur maka pendapatan mereka akan lebih dari itu. dua diantaranya yaitu Ibu Ros dan Ibu Imas menyatakan cukup dan Bapak Tami dan Bapak Suhebi Menyatakan masih kurang sejahtera karena pendapatan mereka antara Rp 1.800.000-2.000.000/ bulan serta minimnya *overtime*/ lembur serta standar UMR yang tergolong sedang. Hal ini juga dapat dilihat dari barang-barang tersier yang mereka punya di rumah yang bersifat prestis contohnya seperti motor, untuk karyawan yang memiliki standar UMR lebih ditambah dengan tunjangan lainnya biasanya memiliki motor lebih dari satu contohnya seperti bapak Supendi.
4. Afrina Suriati (2016) melakukan penelitian yang berjudul “Kondisi ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah berdirinya PT. Bina pratama sakato jaya solok

selatan 1 (bpsj-ss1) Di kanagarian abai kecamatan sangir batang hari Kabupaten solok selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data, mengolah menganalisis dan membahas tentang kondisi ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah berdirinya PT. Bina Pratama Sakato Jaya Solok Selatan 1 (BPSJ-SS1) di Kanagarian Abai Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan. Penelitian ini membahas tentang kondisi mata pencaharian, kondisi pendapatan dan kondisi kesejahteraan masyarakat di Kanagarian Abai Kecamatan Sangir Batang Hari Kabupaten Solok Selatan sebelum dan sesudah berdirinya PT.BPSJ-SS1. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif merupakan salah satu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan sesuatu apa adanya dan mengungkapkan faktor-faktor yang ada. Populasi dalam penelitian ini adalah adalah semua masyarakat yang bekerja di PT.BPSJ SS-1 berjumlah 1025, sampel responden dalam penelitian ini diambil secara *proposional random sampling* yaitu 100% dari jumlah populasi adalah 102 orang. Hasil penelitian meliputi: (1) Sebelum berdirinya PT.BPSJ SS-1 kondisi mata pencaharian bertani (57,8%), setelah berdirinya PT.BPSJ SS-1 membawa perubahan yang positif terhadap kondisi mata pencaharian masyarakat yang sekarang bermata pencaharian sebagai karyawan pabrik di PT.BPSJ SS-1, (2) Sebelum berdirinya PT.BPSJ SS-1 pendapatannya di bawah < Rp. 1.000.000 perbulanya (80,4%), setelah berdirinya PT.BPSJ SS-1 membawa perubahan positif terhadap kondisi pendapatan antara Rp. 1.000.000-2.000.000 perbulanya (74,5%).

5. Yowaldi (2003) melakukan penelitian yang berjudul “Identifikasi Aktivitas Sosial-Ekonomi Masyarakat Akibat Keberadaan Industri Di Kecamatan Kaliwungu”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi aktivitas sosial-ekonomi masyarakat Kaliwungu akibat keberadaan industri. Kajian ini dilakukan melalui pendekatan analisis kualitatif deskriptif. Input dari analisis kualitatif deskriptif ini berasal dari hasil kuesioner yang kemudian diberi penilaian sesuai dengan indikator penilaian yang ada. Setelah melakukan penilaian kemudian disusun dalam tabel distribusi frekwensi, untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi. Aktivitas ekonomi masyarakat yang dominan

terjadi dengan adanya industri adalah kesempatan berusaha atau perubahan mata pencaharian dan peningkatan pendapatan masyarakat. Dari hasil kuesioner didapatkan 55 % responden yang beralih mata pencaharian menjadi pengusaha/ pedagang dan pekerja industri. Untuk tingkat pendapatan terjadi peningkatan hampir 70 %, hal ini menyebabkan kenaikan tingkat konsumsi masyarakat. Aktivitas industri juga berpengaruh pada peningkatan intensitas perdagangan dengan peningkatan jumlah barang dan pedagang sekitar 38 %. Untuk aktivitas sosial masyarakat terlihat dengan perubahan pola interaksi masyarakat Kaliwungu. Terlihat dengan semakin baiknya komunikasi antar individu dalam keluarga maupun dalam masyarakat. Perubahan lainnya adalah perubahan pola pikir dan pola perilaku masyarakat.

Tabel 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Analisis kehidupan sosial masyarakat sebelum dan sesudah berdirinya industri di desa sukatani kecamatan cikande kabupaten serang Amarul (2016)	Uji t berpasangan	Oleh karena probabilitas $0,000 > 0,05$, maka H_0 di terima, yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat desa Sukatani sebelum dan setelah berdirinya Industri.
2.	Analisis sosial dan ekonomi masyarakat di sekitar wilayah industri pabrik semen puger Jaya Raya Sentosa di Kabupaten Jember (studi empirik kecamatan puger) Anggi Bachtiar (2014)	Metode Analisis Deskriptif dan Uji t	Dan hasil dari uji t tersebut menunjukkan adanya perubahan pendapatan sebelum dan sesudah bekerja di pabrik semen puger yang ditandai dengan nilai t hitung sebesar 9,37 dan t tabel sebesar 1,96. Dari Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel, yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima maka pendapatan masyarakat yang bekerja di pabrik semen puger mengalami peningkatan sebesar 1,96.
3.	Dampak Industri Terhadap Perubahan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Di Desa Tobat Kecamatan Balaraja Tangerang Banten Akhmad Asep Erista (2014)	Analisis deskriptif	Dari hasil kusioner tersebut perolehan suara terbanyak yaitu cukup baik sebanyak 30% saat menjawab apakah mereka sudah sejahtera, cukup baik sebanyak 55% sekaligus menjadi jawaban terbanyak dan sisanya menyatakan tidak sebanyak 15%, hal itu dapat dimaklumi karena tingkat pendapatan karyawan pabrik berbeda-beda.

4.	Kondisi ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah berdirinya pt. Bina pratama sakato jaya solok selatan 1 (bpsj-ss1) Di kanagarian abai kecamatan sangir batang hari Kabupaten solok selatan. Afrina Suriati (2016)	Analisis deskriptif	Hasil penelitian meliputi: (1) Sebelum berdirinya PT.BPSJ SS-1 kondisi mata pencaharian bertani (57,8%), setelah berdirinya PT.BPSJ SS-1 membawa perubahan yang positif terhadap kondisi mata pencaharian masyarakat yang sekarang bermata pencaharian sebagai karyawan pabrik di PT.BPSJ SS-1, (2) Sebelum berdirinya PT.BPSJ SS-1 pendapatannya di bawah < Rp. 1.000.000 perbulanya (80,4%), setelah berdirinya PT.BPSJ SS-1 membawa perubahan positif terhadap kondisi pendapatan antara Rp. 1.000.000-2.000.000 perbulanya (74,5%).
5.	Identifikasi Aktivitas Sosial-Ekonomi Masyarakat Akibat Keberadaan Industri Di Kecamatan Kaliwungu Yowaldi (2003)	Analisis SWOT	Perubahan aktivitas sosial ekonomi terjadi karena adanya perubahan dalam unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan dalam masyarakat seperti misalnya perubahan dalam unsur geografis, biologis, ekonomis, dan kebudayaan.

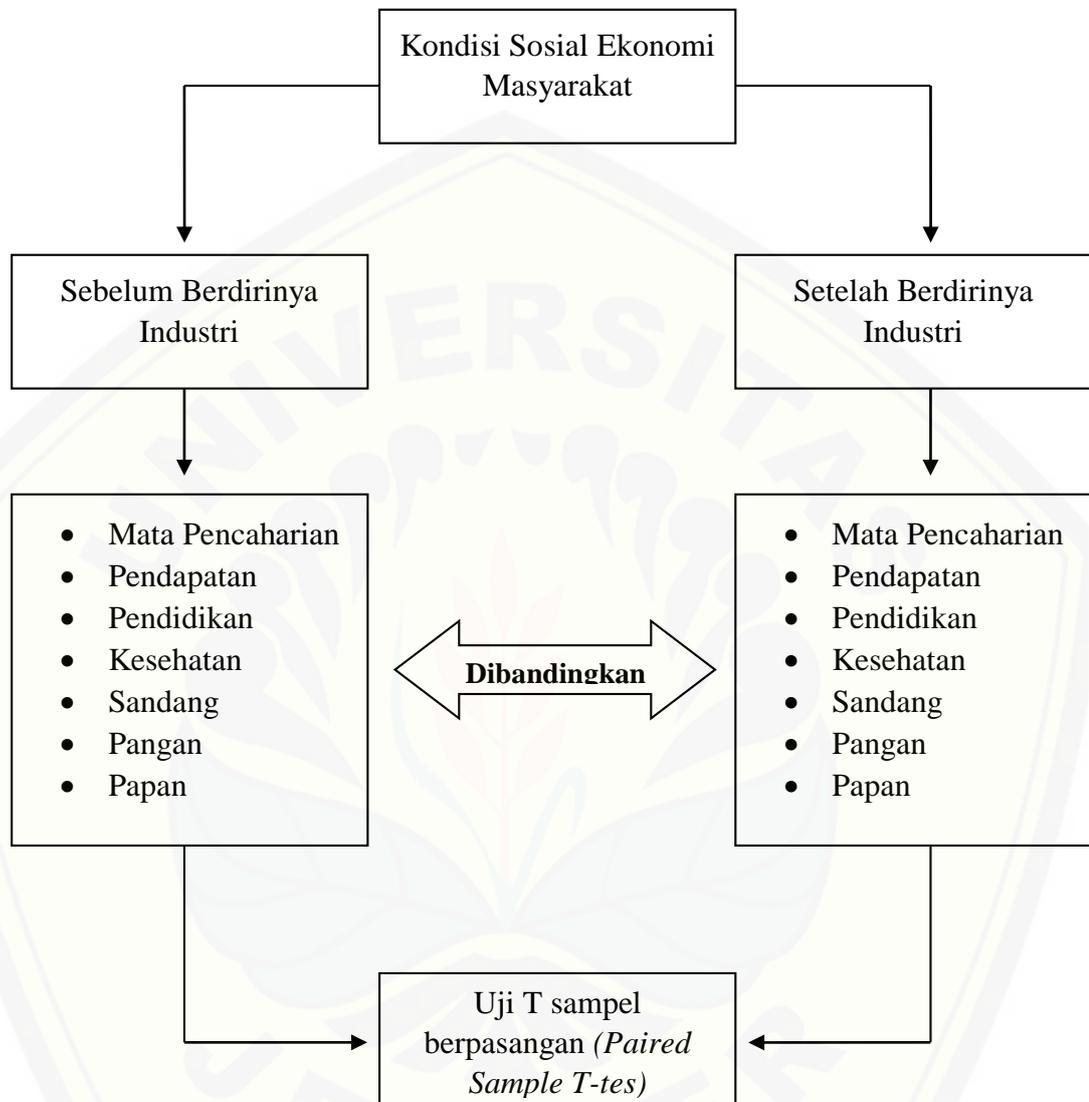
2.3 Kerangka Konseptual

Dalam proses pembangunan suatu daerah tentunya akan memberikan pengaruh terhadap kondisi lingkungan sekitarnya. Begitu juga dengan berdirinya industri keripik singkong dan air minum dalam kemasan di dusun sembon memberikan perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan industri tersebut.

Menurut Kusnadi (1993), Kondisi sosial ekonomi kependudukan yang ada antara lain tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat kesehatan, tingkat konsumsi, perumahan dan lingkungan masyarakat. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengidentifikasi perubahan kondisi sosial ekonomi masyarakat dusun sembon desa karanganom sebagai akibat berdirinya industri di kawasan tersebut. Sehingga dilakukan perbandingan antara kondisi sosial ekonomi masyarakat dusun sembon sebelum dan setelah berdirinya industri di kawasan tersebut.

Dengan demikian akan dapat diketahui apakah keberadaan industri keripik singkong dan air minum dalam kemasan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dusun sembon desa karanganom.

Gambar berikut merupakan bagan kerangka konseptual penelitian :



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konseptual

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian survey dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya (Sukmadinata, 2006). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah berdirinya industri di Dusun Sembon Desa Karangnom Kecamatan Pasrujambe.

3.1.3 Jenis dan Sumber Data

1) Data Primer

Data primer adalah data yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari tangan pertama oleh peneliti yang berkaitan dengan variabel minat untuk tujuan spesifik studi. Sumber data primer adalah responden individu, kelompok fokus, internet juga dapat menjadi sumber data primer jika koessioner disebarkan melalui internet (Uma Sekaran, 2011).

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya (Uma Sekaran, 2011).

3.1.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Sembon Desa Karangnom Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang pada bulan Juni – September 2017.

3.1.5 Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bekerja di industri keripik dan industri air minum dalam kemasan di dusun sembom dimana masing-masing memiliki populasi sebesar 140 jiwa dari industri keripik dan 40 jiwa dari industri air minum dalam kemasan.

b. Sampel

Sampel menurut Suharsimi Arikunto adalah “Sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan sampel apabila kita bermaksud untuk meng-generalisasikan hasil penelitian sampel. ”Jadi sampel disini akan mewakili dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya.

Dikarenakan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya maka tidak mungkin untuk melakukan penelitian terhadap seluruh populasi. Sehingga digunakan teknik purposive untuk menyaring populasi.

Menurut Sugiyono (2010) purposive sampling adalah “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.” Artinya setiap subjek yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Tujuan dan pertimbangan pengambilan subjek/sampel penelitian ini adalah sampel tersebut menguasai keterampilan dalam permainan.

Teknik Purposive dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyusun kriteria-kriteria terlebih dahulu. Kriteria tersebut ditujukan kepada populasi penelitian yang ada di Dusun Sembon Desa Karangnom Desa Karangnom. Sebelum dilakukan proses pengumpulan data melalui wawancara, terlebih dahulu populasi disesuaikan dengan kriteria – kriteria sehingga akan diperoleh responden

yang sesuai dengan karakteristik yang diinginkan oleh peneliti. Kriteria – kriteria tersebut antara lain :

- a. Masyarakat yang bekerja pada Industri Air Minum dalam Kemasan atau Industri Keripik
- b. Warga Lokal, responden haruslah merupakan masyarakat asli Dusun Sembon Desa Karangnom Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang. Hal tersebut dimaksudkan agar terlihat kontribusi industri kecil terhadap kesejahteraan masyarakat dusun sembon terutama yang tinggal di sekitar area Industri.
- c. Warga Pendatang, responden yang merupakan warga pendatang dari daerah lain harus tinggal di desa sembon minimal 5 Tahun berturut – turut. Hal tersebut dimaksudkan agar terlihat kontribusi industri kecil terhadap kesejahteraan masyarakat dalam kurun waktu tersebut.
- d. Usia 25 - 55 tahun, dengan rentang usia tersebut manusia masih memiliki produktivitas tenaga yang tinggi, sehingga masih giat mencari nafkah dan bekerja.
- e. Sudah berkeluarga, dimaksudkan untuk memperoleh data tentang pendapatan ekonomi suami dan istri dan bagaimana cara mengaturnya untuk pemenuhan kebutuhan keluarga.
- f. Memiliki Anak, responden yang sudah memiliki anak.
- g. Memiliki anak atau kerabat kandung yang sedang tinggal bersama dan masih/sedang menempuh pendidikan.
- h. Lama bekerja, lama bekerja minimal 1 tahun. Kriteria tersebut merupakan hal yang sangat mempengaruhi dalam perolehan data tentang industri serta pengaruhnya dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat dan karena penelitian ini ditujukan untuk para karyawan pabrik industri. Selama periode satu tahun masyarakat desa karanganom bekerja di industri akan terlihat dampak dari pendapatan yang diterima dari industri di desa tersebut.
- i. Jumlah Tanggungan Keluarga, jumlah tanggungan keluarga minimal 3 orang yang terdiri dari bapak, ibu dan anak.

- j. Tempat Tinggal Permanen, masyarakat yang memiliki tempat tinggal permanen dan tempat tinggal tersebut adalah atas kepemilikan sendiri (bukan sewa)

3.2 Metode Pengumpulan Data

Data dan kualitas data merupakan pokok penting dalam penelitian karena menentukan kualitas hasil penelitian. Data diperoleh dari suatu proses yang disebut pengumpulan data. Menurut Ulber Silalahi (2009) pengumpulan data adalah satu proses mendapatkan data empiris melalui responden dengan menggunakan metode tertentu.

Dari pengertian diatas dapat diketahui bahwa proses pengumpulan data adalah proses untuk mengumpulkan berbagai hal yang akan digunakan sebagai bahan penelitian.

- a. Observasi langsung

Pada proses observasi, peneliti mengamati peristiwa, kejadian, pose, dan sejenisnya disertai dengan daftar yang perlu diobservasi (Sulistyo-Basuki, 2006). Peneliti melakukan pengamatan langsung dengan membawa data observasi yang telah disusun sebelumnya untuk melakukan pengecekan kemudian peristiwa yang diamati dicocokkan dengan data observasi.

- b. Wawancara Sistematis

Wawancara sistematis adalah wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya (Sulistyo - Basuki, 2006). Peneliti harus mengajukan pertanyaan yang sama dengan urutan yang sama kepada semua responden agar menimbulkan tanggapan yang sama sehingga tidak menimbulkan kesulitan pengolahan karena interpretasi yang berbeda.

Wawancara sistematis dirancang sama dengan kuesioner, hanya saja bukan pertanyaan tertulis yang diajukan tetapi pertanyaan lisan yang dilakukan oleh seorang pewawancara yang merekam jawaban responden.

Wawancara sistematis dilakukan oleh peneliti bila peneliti mengetahui secara jelas dan terperinci informasi yang dibutuhkan dan memiliki satu daftar

pertanyaan yang sudah ditentukan atau disusun sebelumnya yang akan disampaikan kepada responden (Ulber Silalahi, 2009). Pewawancara memiliki sejumlah pertanyaan yang telah disusun dan mengadakan wawancara atas dasar atau panduan pertanyaan tersebut.

Metode ini dilakukan pada saat melakukan pengumpulan data untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara secara terstruktur dan sistematis kepada tenaga kerja di industri keripik singkong dan industri air minum dalam kemasan di Dusun Sembon Desa Karangnom Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang.

c. Kuesioner / Angket

Arikunto (2006) mengatakan, “Angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui”. Sedangkan Sugiyono (2008) mengatakan, “Angket atau kuesioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”.

Kuesioner atau angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kuesioner atau angket langsung yang terbuka karena responden diberikan kesempatan untuk memberikan jawaban dengan kalimat mereka sendiri.

d. Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi pelaksanaan kegiatan penelitian melalui foto atau gambar, sebagai bukti fisik pelaksanaan penelitian. Metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data fisik dan kondisi wilayah di Desa Karangnom.

3.3 Metode Analisis Data

3.3.1 Uji Statistik

Setelah data yang akan diolah telah diperoleh langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan *SPSS versi 22*. Pengujian data terdiri dari :

a. Uji T Berpasangan (*Paired T-Test*)

Pengujian ini dilakukan terhadap dua sampel yang berpasangan (*paired*). Sampel yang berpasangan diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan atau pengukuran yang berbeda (Santoso, 2015). Uji statistik dengan (*Paired T-Test*) digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya perbedaan signifikan kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum dan setelah berdirinya industri di dusun sembon desa karanganom dengan membandingkan kondisi pekerjaan, pendapatan, pendidikan, kesehatan, sandang, pangan dan papan ketika sebelum adanya industri dan setelah adanya industri. Dasar pengambilan keputusan dari pengujian ini (Santoso, 2015) adalah:

1. Berdasarkan t hitung dan t tabel :

- a) Jika statistik hitung (angka t *output*) > statistik tabel (tabel t), maka H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima.
- b) Jika statistik hitung (angka t *output*) < statistik tabel (tabel t), maka H_0 diterima sedangkan H_1 ditolak.

2. Berdasarkan nilai probabilitas :

- a) Jika probabilitas > 0,05, maka H_0 diterima
- b) Jika probabilitas < 0,05, maka H_0 ditolak

3.4 Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang tidak tepat dan meluasnya fokus permasalahan, maka perlu adanya pembatasan sebagai berikut :

Analisis kondisi sosial ekonomi masyarakat dusun sembon maksudnya adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat setelah berdirinya industri keripik singkong dan air minum dalam kemasan di dusun sembon desa karanganom. Dan apa saja dampak yang ditimbulkan oleh kedua industri tersebut, baik dampak sosial maupun dampak ekonomi terhadap masyarakat dusun sembon, seperti :

1. Dampak Sosial
 - a. Perubahan pola pikir yang dapat dilihat dari upaya peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan masyarakat setelah adanya industri di dusun sembon
2. Dampak Ekonomi
 - a. Bertambahnya lapangan pekerjaan yang tersedia sebagai akibat adanya industri di dusun sembon
 - b. Peningkatan pendapatan yang terjadi setelah berdirinya industri keripik dan air minum dalam kemasan di dusun sembon
 - c. Peningkatan konsumsi rumah tangga seperti makanan, pakaian dan tempat tinggal.

BAB V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari bab sebelumnya, maka dengan ini penulis dapat menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis Uji T berpasangan terhadap kondisi sosial ekonomi dapat disimpulkan bahwa kondisi pekerjaan masyarakat sebelum dan sesudah berdirinya industri menghasilkan angka probabilitas (sig.) 0,000. Untuk tingkat pendapatan sebelum dan sesudah berdirinya industri menghasilkan nilai probabilitas (sig.) 0,000. Untuk kondisi pendidikan sebelum dan sesudah berdirinya industri menghasilkan nilai 0,000. Untuk kondisi kesehatan masyarakat sebelum dan sesudah berdirinya industri menghasilkan nilai probabilitas (sig.) 0,001. Untuk pemenuhan kebutuhan sandang antara sebelum dan sesudah berdirinya industri menghasilkan nilai probabilitas (sig.) 0,000. Untuk pemenuhan kebutuhan pangan antara sebelum dan sesudah berdirinya industri menghasilkan nilai probabilitas (sig.) 0,001. Dan untuk pemenuhan kebutuhan papan antara sebelum dan sesudah berdirinya industri menghasilkan nilai probabilitas (sig.) 0,000. Dari keseluruhan Uji beda yang telah dilakukan terhadap setiap pasang variabel terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah berdirinya industri di Dusun Sembon, dengan derajat kebebasan 5%, dimana keseluruhan pasangan variabel memiliki nilai probabilitas (sig.) $< 0,05$ dengan kata lain H_0 ditolak (kedua variabel dinyatakan berbeda secara nyata).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Dusun Sembon, Desa Karanganon, Kecamatan Parujambe, Kabupaten Lumajang maka terdapat beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan perbaikan dari penulis dan dalam pemberian saran penelitian ini saya mebidik beberapa pihak terkait dengan penelitian ini, yaitu:

1. Pemerintah Kabupaten Lumajang perlu memperhatikan kontribusi sektor informal yang pada kenyataannya banyak memberikan manfaat bagi masyarakat. Dengan berkembangnya sektor industri, maka lapangan pekerjaan akan semakin bertambah dan pengangguran dapat terserap. Dalam hal ini pemerintah kabupaten lumajang perlu bekerja sama dengan para pelaku industri dalam pengembangan sektor industri dan industri kecil yang berbasis sumber daya dan potensi lokal di Kabupaten Lumajang.
2. Bagi para pemilik industri, melihat penghasilan yang diterima oleh setiap pekerja tidak menentu karena menyesuaikan dengan permintaan pasar, maka harus segera dicari solusinya agar tidak berdampak pada kesejahteraan pekerja. Karena sebagian besar responden menganggap penghasilan yang diterima dari industri sangat penting untu pemenuhan kebutuhan sosial ekonomi keluarga responden.

DAFTAR PUSTAKA**Buku :**

- Ancok, D. 1995. *Nuansa Psikologi Pembangunan*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar Offset.
- Abdulsyani. 2012. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapannya*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Kecamatan Pasrujambe Dalam Angka 2016*. Lumajang. BPS Lumajang.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Statistik Daerah Kecamatan Pasrujambe 2016*. Lumajang. BPS Lumajang.
- Gustiyan, H. 2003. *Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian*. Jakarta. Salemba empat.
- Jhingan, M.L.. 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perekonomian*. Jakarta. PT. Raya Grafindo Persada.
- Pujoalwanto, Basuki. 2014. *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Republik Indonesia 1984. *Undang-Undang No 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian*
- Republik Indonesia 2003. *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang fungsi Sistem Pendidikan Nasional*
- Republik Indonesia 2003. *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang fungsi Sistem Pendidikan Nasional*
- Santrock, J.W. 2007. *Psikologi Pendidikan (edisi kedua)*. (Penerj. Tri Wibowo B.S). Jakarta: Kencana.
- Sekaran, Uma. 2011. *Research Methods for business Edisi I and 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setyawati, 2002. Handout PAK Hiperkes. Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung; PT. Refika Aditama.
- Santoso, S. 2015. *Analisis SPSS pada Statistik Parametrik*. Jakarta. PT. Elex Media Komputindo.
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.

Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung . Graha Aksara

Sulistyo - Basuki. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra dan Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia.

Sumaatmadja, Nursid. 1981. *Studi Geografi Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung : Alumni.

Suratmo, F, Gunawan. 2004. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*. Yogyakarta . Gadjah Mada University Press.

Skripsi / Thesis :

Susana, Siti. 2012. Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mengkirau Kecamatan Merbau). *Skripsi*. Riau.

Kusnadi. 1993. Penyelesaian Sengketa Pencemaran Lingkungan Hidup (Studi Tentang Pencemaran Lingkungan Hidup Akibat Usaha Industri di Surabaya dan Jember), Tesis Magister Ilmu Hukum UGM-Yogyakarta.

Jurnal :

Yerikho, Joshua. 2007. *Hubungan Tingkat Pendapatan Keluarga dengan Pendidikan Anak*. Jurnal Penelitian Pendidikan UPI. Bandung

Internet :

Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/>. Diakses pada tanggal 24 April 2017

Muchlisin, R. 2013. Teori Industri. <http://www.kajianpustaka.com/2013/01/teori-industri.html>. Diakses pada Tanggal 27 April 2017.

Pemkab Lumajang. <https://lumajangkab.go.id/>. Diakses pada tanggal 24 April 2017.

LAMPIRAN A**PANDUAN OBSERVASI**

(Guide Observation)

Identifikasi dan pahami variabel penelitian, adapun variabel dalam penelitian yang akan diteliti adalah : 1). Kontribusi Industri di Dusun Sembon Desa Karanganom. 2). Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dusun Sembon Desa Karanganom. Dalam observasi, semua indera peneliti harus menjadi alat penelitian yang peka dan terintegrasi secara massif.

Beberapa variabel yang akan diamati antara lain :

1. Kontribusi Industri di Dusun Sembon Desa Karanganom
Melakukan Pengamatan Secara Mendalam Terhadap Kontribusi Industri di Dusun Sembon Desa Karanganom.
 - a. Mengamati lokasi industri di dusun sembon desa karanganom
 - b. Mencari tahu sejarah dan profil industri di dusun sembon desa karanganom
2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dusun Sembon Desa Karanganom.
Melakukan Pengamatan Secara Mendalam Terhadap Kegiatan Pekerja Industri di Dusun Sembon Desa Karanganom.
 - a. Mengidentifikasi keadaan pekerja industri di dusun sembon
 - b. Mencari tahu kondisi pekerja industri di dusun sembon
 - c. Mengamati kegiatan pekerja industri di dusun sembon

LAMPIRAN B**KUESIONER PENELITIAN**

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “**Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Sebelum dan Sesudah Berdirinya Industri di Dusun Sembon Desa Karangnom Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang**”, saya mohon ibu/bapak dapat meluangkan waktu dan tenaga guna memberikan jawaban terhadap daftar pertanyaan yang saya buat.

Dalam pengisian kuisisioner ini, dimohon Bapak/Ibu/Sdr/i dapat memilih salah satu kategori jawaban yang telah disediakan dengan melingkari nomor yang tersedia sesuai dengan keadaan sebenarnya. Jawaban Bapak/Ibu/Sdr/i akan dirahasiakan.

Mohon dalam memberikan jawaban dengan jujur dan sesuai dengan kondisi yang ada. Saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesediaannya dan segala bantuan yang diberikan dalam memberikan jawaban.

Waktu dan Tanggal :

1. Identitas Responden :
- a. Nama :
- b. Jabatan :
- c. Usia :
- d. Jenis Kelamin :
- e. Pendidikan :
- f. Lama Bekerja :

DAFTAR PERTANYAAN KUISONER

Petunjuk Pengisian : Berilah tanda (✓) pada kolom jawaban yang anda pilih

- A. Apa pekerjaan bapak/ibu sebelum menjadi karyawan di industry?
- 1. Tidak bekerja/Ibu rumah tangga
 - 2. Pekerja Bebas
 - 3. Wiraswata
 - 4. Buruh/Karyawan/Pegawai
 - 5. Manajer/Juragan
- B. Berapa besarnya pendapatan yang bapak/ibu terima di pekerjaan yang dulu?
- 1. Tidak memiliki pendapatan
 - 2. < Rp. 500.000
 - 3. Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000
 - 4. Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000
 - 5. Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000
- C. Berapa besarnya pendapatan yang bapak/ibu terima setelah bekerja di industri saat ini?
- 1. Tidak memiliki pendapatan
 - 2. < Rp. 500.000
 - 3. Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000
 - 4. Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000
 - 5. Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000
- D. Bagaimana pemenuhan kebutuhan pendidikan anggota keluarga bapak/ibu sebelum bekerja di industri?
- 1. Sangat tidak baik
 - 2. Tidak baik
 - 3. Cukup baik
 - 4. Baik
 - 5. Sangat baik

E. Bagaimana pemenuhan kebutuhan pendidikan anggota keluarga bapak/ibu setelah bekerja di industri?

- 1. Sangat tidak baik
- 2. Tidak baik
- 3. Cukup baik
- 4. Baik
- 5. Sangat baik

F. Sebelum berdirinya industri, Kemanakah biasanya bapak/ibu berobat jika ada anggota keluarga yang sakit?

- 1. Membeli obat di warung
- 2. Dukun atau paranormal
- 3. Bidan atau mantri
- 4. Puskesmas
- 5. Rumah sakit

G. Setelah berdirinya industri, Kemanakah biasanya bapak/ibu berobat jika ada anggota keluarga yang sakit?

- 1. Membeli obat di warung
- 2. Dukun atau paranormal
- 3. Bidan atau mantri
- 4. Puskesmas
- 5. Rumah sakit

H. Bagaimana pemenuhan kebutuhan keluarga terhadap pakaian sebelum bapak/ibu bekerja di industri?

- 1. Pakaian seadanya dan masih sedikit jumlahnya
- 2. Semua jenis pakaian sudah terpenuhi tapi belum memenuhi kerapian dan kebersihan
- 3. Pakaian sudah terpenuhi sesuai kebutuhan, kerapian dan kesehatan
- 4. Memperoleh minimal 1 stel pakaian dalam satu tahun
- 5. Memperoleh lebih dari 1 stel pakaian dalam satu tahun

- I. Bagaimana pemenuhan kebutuhan keluarga terhadap pakaian setelah bapak/ibu bekerja di industri?
- 1. Pakaian seadanya dan masih sedikit jumlahnya
 - 2. Semua jenis pakaian sudah terpenuhi tapi belum memenuhi kerapian dan kebersihan
 - 3. Pakaian sudah terpenuhi sesuai kebutuhan, kerapian dan kesehatan
 - 4. Memperoleh minimal 1 stel pakaian dalam satu tahun
 - 5. Memperoleh lebih dari 1 stel pakaian dalam satu tahun
- J. Bagaimanakah tingkat pemenuhan kebutuhan pangan keluarga bapak/ibu sebelum bekerja di industri?
- 1. Makan 2 kali sehari seadanya
 - 2. Makan 2 kali sehari kurang bergizi
 - 3. Makan 3 kali sehari seadanya
 - 4. Makan 3 kali sehari bergizi
 - 5. Makan 3 kali sehari 4 sehat 5 sempurna
- K. Bagaimanakah tingkat pemenuhan kebutuhan pangan keluarga bapak/ibu setelah bekerja di industri?
- 1. Makan 2 kali sehari seadanya
 - 2. Makan 2 kali sehari kurang bergizi
 - 3. Makan 3 kali sehari seadanya
 - 4. Makan 3 kali sehari bergizi
 - 5. Makan 3 kali sehari 4 sehat 5 sempurna
- L. Bagaimana keadaan tempat tinggal yang bapak/ibu dan keluarga tempati sebelum bekerja di industri?
- 1. Rumah semi permanen, tidak bersih, tidak sehat dan tidak indah
 - 2. Rumah permanen, kurang bersih, kurang sehat dan kurang indah
 - 3. Rumah permanen, bersih, sehat dan indah

M. Bagaimana keadaan tempat tinggal yang bapak/ibu dan keluarga tempati setelah bekerja di industri?

- 1. Rumah semi permanen, tidak bersih, tidak sehat dan tidak indah
- 2. Rumah permanen, kurang bersih, kurang sehat dan kurang indah
- 3. Rumah permanen, bersih, sehat dan indah



LAMPIRAN C**Daftar Pertanyaan Wawancara :**

1. Adakah peningkatan pendapatan setelah bekerja di industri ini?
2. Bagaimana kegiatan bekerja bapak/ibu sehari-hari di industri ini?
3. Apakah ada anggota keluarga lain yang bekerja?
4. Bagaimana pendapat bapak/ibu mengenai pendidikan anak? Penting atau tidak?
5. Apakah pendapatan dari industri mampu mencukupi kebutuhan pendidikan anak-anak seperti alat tulis, seragam, dan sepatu?
6. Apakah bapak/ibu dan anggota keluarga lainnya memiliki jaminan kesehatan dari pemerintah seperti BPJS/Jamkesmas?
7. Apakah pendapatan dari industri mampu memenuhi biaya pengobatan dan keperluan kesehatan anggota keluarga?
8. Apakah bapak/ibu dan keluarga sudah mengenakan pakaian sesuai kebutuhan? Seperti pakaian untuk bekerja, beribadah, dan pakaian sehari-hari.
9. Apakah bapak/ibu dan keluarga sudah memperhatikan unsur kebersihan dan kerapian dalam berpakaian dengan cara menyetrika pakaian dan memberikan pengharum pakaian?
10. Apakah rumah yang bapak/ibu dan keluarga tempati merupakan kepemilikan sendiri?
11. Apakah rumah yang bapak/ibu dan keluarga tempati sudah mampu menunjang kegiatan MCK?
12. Bisa tolong diceritakan, apakah keberadaan industri di desa karanganom sudah mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga ibu/bapak?

LAMPIRAN D**A. Data Pendapatan Responden Sebelum Dan Sesudah Berdirinya Industri Di Dusun Sembon Desa Karangnom Kecamatan Pasrujambe**

No	Nama	Pendapatan (Rp)	
		Sebelum	Sesudah
1	Dian	500.000	1.200.000
2	Khotib	0	2.400.000
3	Choliyah	0	960.000
4	Kisruh	1.200.000	1.200.000
5	Solifah	360.000	600.000
6	Hasanudin	720.000	960.000
7	Mulyati	0	1.200.000
8	Budiono	960.000	1.200.000
9	Buarsi	0	960.000
10	Yani	0	1.200.000
11	Sulida	0	1.200.000
12	Susi	400.000	1.200.000
13	Tugini	200.000	1.200.000
14	Mimin	360.000	1.200.000
15	Hely	0	1.200.000
16	Fika	0	1.200.000
17	Siti	400.000	1.200.000
18	Kusni	1.000.000	1.200.000
19	Minanau	0	1.200.000
20	Lukit	1.000.000	1.750.000
21	Doni	1.000.000	1.750.000
22	Amar	1.000.000	1.750.000
23	Harmono	500.000	1.200.000
24	Imam	1.300.000	1.750.000
25	Saidah	1.700.000	1.750.000
26	Lilik	300.000	500.000

LAMPIRAN E

REKAPITULASI JAWABAN RESPONDEN

No. Resp.	Pekerjaan		Pendapatan (Rp)		Pendidikan		Kesehatan		Sandang		Pangan		Papan	
	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
1	2	4	3	4	3	5	3	3	3	4	3	3	2	2
2	1	4	1	5	3	4	3	4	4	5	3	4	3	3
3	1	4	1	3	3	4	3	3	3	4	3	4	2	3
4	4	4	4	4	3	4	3	5	3	4	3	4	2	3
5	2	4	2	3	2	3	4	4	3	4	3	3	2	2
6	2	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2
7	1	4	1	4	3	3	3	3	4	4	4	4	2	3
8	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3
9	1	4	1	3	3	3	3	5	3	4	4	4	2	3
10	1	4	1	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3
11	1	4	1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	2	2
12	4	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3
13	2	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	2	2
14	4	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2
15	1	4	1	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	2
16	1	4	1	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3
17	2	4	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	3
18	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3
19	1	4	1	4	2	2	3	4	3	4	3	3	2	3
20	4	4	3	5	4	5	3	3	4	5	4	4	2	3
21	2	4	3	5	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3
22	2	4	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
23	2	4	3	4	2	2	3	3	4	4	4	4	2	2
24	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3
25	4	4	5	5	4	4	2	3	4	4	4	5	3	3
26	2	4	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2

LAMPIRAN F

a. Hasil Uji sampel T berpasangan

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pekerjaan_a	2.0385	26	.95836	.18795
	Pekerjaan_b	3.2692	26	.45234	.08871
Pair 2	Pendapatan_a	2.2308	26	1.14220	.22400
	Pendapatan_b	4.0385	26	.66216	.12986
Pair 3	Pendidikan_a	3.1154	26	.65280	.12803
	Pendidikan_b	3.5769	26	.80861	.15858
Pair 4	Kesehatan_a	3.0769	26	.39223	.07692
	Kesehatanh_b	3.5769	26	.64331	.12616
Pair 5	Sandang_a	3.4231	26	.50383	.09881
	Sandang_b	4.0769	26	.27175	.05329
Pair 6	Pangan_a	3.3077	26	.47068	.09231
	Pangan_b	3.6538	26	.56159	.11014
Pair 7	Papan_a	2.2308	26	.42967	.08427
	Papan_b	2.6538	26	.48516	.09515

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pekerjaan_a & Pekerjaan_b	26	.344	.085
Pair 2	Pendapatan_a & Pendapatan_b	26	.411	.037
Pair 3	Pendidikan_a & Pendidikan_b	26	.702	.000
Pair 4	Kesehatan_a & Kesehatanh_b	26	.293	.147
Pair 5	Sandang_a & Sandang_b	26	.337	.092
Pair 6	Pangan_a & Pangan_b	26	.570	.002
Pair 7	Papan_a & Papan_b	26	.399	.044

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 Pekerjaan_a - Pekerjaan_b	-1.23077	.90808	.17809	-1.59755	-.86399	-6.911	25	.000
Pair 2 Pendapatan_a - Pendapatan_b	-1.80769	1.05903	.20769	-2.23544	-1.37994	-8.704	25	.000
Pair 3 Pendidikan_a - Pendidikan_b	-.46154	.58177	.11410	-.69652	-.22655	-4.045	25	.000
Pair 4 Kesehatan_a - Kesehatanh_b	-.50000	.64807	.12710	-.76176	-.23824	-3.934	25	.001
Pair 5 Sandang_a - Sandang_b	-.65385	.48516	.09515	-.84981	-.45788	-6.872	25	.000
Pair 6 Pangan_a - Pangan_b	-.34615	.48516	.09515	-.54212	-.15019	-3.638	25	.001
Pair 7 Papan_a - Papan_b	-.42308	.50383	.09881	-.62658	-.21957	-4.282	25	.000

LAMPIRAN G

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Wawancara dengan salah satu responden di kediamannya



Gambar 2. Salah satu responden sedang mengisi kuesioner yang diberikan oleh peneliti



Gambar 3. Wawancara dengan salah satu responden yang bertempat di kediamannya



Gambar 4. Wawancara dengan responden di kantor industri air minum dalam kemasan “AZZA”



Gambar 5. Kondisi tempat produksi air minum dalam kemasan “AZZA”



Gambar 6. Kondisi tempat produksi air minum dalam kemasan “AZZA”